

ABSTRAK

Financial distress merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami tahap memburuknya situasi keuangan sebelum terjadi kebangkrutan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh dari indikator keuangan, non-keuangan dan tata kelola perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Penelitian ini menggunakan metode *springate (S-score)* untuk mengukur tingkat *financial distress*. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan *purposive sampling* sehingga didapatkan 21 perusahaan sektor transportasi. Data yang diperoleh berupa data sekunder laporan tahunan perusahaan dari publikasi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda data panel yang diolah menggunakan *software Eviews 10*. Hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian terdahulu dan berbagai teori pendukung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *interest coverage ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress* dan opini audit *going concern* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, sedangkan *long-term debt to equity ratio*, usia perusahaan, dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: *Financial Distress, Long-Term Debt to Equity, Interest Coverage Ratio, Usia Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional.*